

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya baik itu saat ini maupun di masa depan. Pendidikan juga merupakan jembatan bagi seseorang untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera, karena pendidikan memiliki fungsi sosial yakni sebagai bimbingan dan sarana pertumbuhan dalam mempersiapkan kehidupan yang disiplin. (Adiwinata, 2017: h. 1)

Orang tua sebagai anggota masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, baik itu formal maupun non formal. Pada umumnya keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak. Dalam menjalankan perannya terkait pendidikan anak, orang tua harus mendukung, mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi agar pendidikan anak dapat tercapai dengan baik. Sehingga menurut Suharyanto (2017: h. 13) keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat dijadikan sebagai indikator persepsinya tentang pendidikan, karena dengan persepsi akan mendorong perilaku orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Dewasa ini, pendidikan bukanlah sesuatu yang eksklusif sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang dapat mengaksesnya, namun lebih dari itu merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap manusia, tak terkecuali bagi perempuan. Bahkan di era modern saat ini hampir tidak lagi ditemukan pendidikan yang dikhususkan untuk laki-laki, semua berhak untuk melanjutkan

pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi baik itu perempuan maupun laki-laki. (Rahmayani, 2021: h. 2).

Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang ditempuh oleh seseorang setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang menengah atas. UU No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mendefinisikan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Pendidikan tinggi sangat penting bagi seorang perempuan dikarenakan peran perempuan tidak hanya sekedar mengurus rumah tangga saja, perempuan sangat berperan dalam menentukan generasi bangsa yang terdidik sebagaimana dalam islam bahwa perempuan merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya kelak. Sehingga perempuan dengan latar belakang pendidikan tinggi tentunya akan berpotensi melahirkan generasi penerus bangsa yang berkarakter, berakhlak baik dan berilmu. Hal ini dikarenakan jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik, tentunya ia dapat membina anak-anaknya dengan baik, dan bertanggung jawab terhadap anak-anak yang ia lahirkan. Disamping itu, pendidikan tinggi bagi perempuan juga diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan atau karir yang lebih baik. Sehingga perempuan juga dapat mendorong perekonomian keluarganya ke kehidupan yang lebih baik.

Selain itu ada banyak dampak positif ketika perempuan bisa mendapatkan pendidikan yang tinggi, diantaranya dapat mengurangi angka kematian ibu melahirkan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosial, mengurangi angka

perkawinan anak, menurunkan laju pertumbuhan penduduk, mengurangi malnutrisi, meningkatkan partisipasi politik hingga mengurangi angka kekerasan dalam rumah tangga dan pelecehan seksual. (Prof. Nizam, 2020)

Saat ini telah banyak perempuan yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi, namun di sisi lain tidak dapat dipungkiri juga bahwa di zaman yang telah modern ini masih banyak juga perempuan yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, yang disebabkan oleh berbagai hal seperti kurangnya dukungan dari orang tua, keadaan ekonomi ataupun budaya. Sebagaimana yang terjadi pada perempuan di Desa Belatu. Menurut Huda dan El Widdah dalam Rahmayani (2021: h. 3). budaya yang telah melekat pada masyarakat menjadi salah satu faktor perempuan tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, masyarakat kerap beranggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena ujung-ujungnya di dapur.

Desa Belatu merupakan salah satu Desa dari 17 Desa yang berada di Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe, dimana total penduduk di Desa ini secara keseluruhan sebanyak 751 jiwa dan kepala keluarga sebanyak 204 orang. Mayoritas penduduk di Desa ini bermata pencaharian sebagai petani.

Berdasarkan data Desa Belatu, tercatat bahwa perempuan yang tamat SMA sejak tahun 2018 sampai 2021 sebanyak 26 orang. Adapun yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi hanya 9 orang. Bahkan berdasarkan keterangan dari Kepala Desa Belatu pada tahun 2020 dan 2021 tidak ada sama sekali perempuan yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Menurut kepala Desa hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua, akibat

dari kejadian di 2018 dan 2019. Yang mana pada tahun tersebut di Desa ini terdapat perempuan yang harus berhenti kuliah dan menikah akibat salah pergaulan. Sehingga menyebabkan para orang tua semakin banyak pertimbangan dan berpikir ketika hendak menguliahkan anaknya.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 13 November 2021 dengan 7 perempuan (L, S, F, A, S, M, N) yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi mengenai alasannya tidak melanjutkan pendidikannya, 5 diantaranya mengatakan dikarenakan orang tuanya kurang mendukung dan tidak mengizinkan, sedangkan yang 2 orang mengatakan kurang berminat untuk kuliah.

Dari 17 perempuan (RA, N, S, Y, M, S, A, L, F, S, E, R, SN, SA, N, NL, FH) yang tidak melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi 8 diantaranya telah menikah dan 9 diantaranya bekerja. Ada yang bekerja di toko, warung makan, dan tinggal di rumah membantu orang tua. Berdasarkan keterangan dari beberapa perempuan yang tidak lanjut dan saat ini bekerja (Y, R, N, A) dalam hal bekerja pun para orang tua hanya setuju jika mereka bekerja di tempat yang tidak jauh dari rumah agar tetap bisa tinggal di rumah sendiri bersama orang tua dan tidak tinggal di tempat kerja .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Perempuan Berpendidikan Tinggi di Desa Belatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah persepsi masyarakat tentang pentingnya perempuan berpendidikan tinggi di Desa Belatu Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe.

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimanakah deskripsi tentang tingkat pendidikan perempuan di Desa Belatu Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe ?
- 1.3.2 Bagaimanakah persepsi masyarakat tentang pentingnya perempuan berpendidikan tinggi di Desa Belatu Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui deskripsi tingkat pendidikan perempuan di Desa Belatu Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe.
- 1.4.2 Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pentingnya perempuan berpendidikan tinggi di Desa Belatu Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1.5.1 Secara teoritis; untuk pengembangan ilmu pengetahuan, lebih jauh diharapkan tulisan ini dapat memberikan sumbangan akademik tentang betapa pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan tinggi bagi perempuan.
- 1.5.2 Secara Praktis
 - a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi perempuan, khususnya di Desa Belatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe.

b. Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini kelak dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian yang relevan di masa depan agar penelitian yang akan datang dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi.

c. Masyarakat

Sebagai sumber informasi tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi perempuan. Sehingga dapat mendorong para orang tua untuk mendukung anak-anak perempuannya melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

1.6 Definisi Operasional

Persepsi masyarakat tentang pentingnya perempuan berpendidikan tinggi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan atau pemahaman masyarakat Desa Belatu yang di representasikan oleh orang tua, kepala desa, perangkat desa, tokoh agama, ketua adat dan ketua karang taruna tentang perempuan yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi setelah tamat SMA atau sederajat.